

## BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan kreativitas anak melalui pemanfaatan media barang bekas (*recycle*) pada kelompok K2-B TKK BPK Penabur 638 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi objektif kreativitas anak sebelum memanfaatkan media barang bekas berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan untuk berkreasi berada pada kategori belum optimal. Rendahnya kreativitas anak di TKK BPK Penabur 638 dikarenakan guru kurang memberikan media yang bervariasi dan masih cenderung memberikan banyak contoh-contoh kegiatan yang memacu anak untuk menghasilkan karya yang sama dengan karya guru, sehingga membuat anak malas untuk berpikir kreatif dan tidak berani mengemukakan ide-ide atau pemikirannya. Indikator-indikator kreativitas seperti: *orisinalitas* (keaslian), *fleksibilitas* (keluwesan), *fluency* (kelancaran), dan *elaborasi* (penguraian) terlihat belum muncul.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran peningkatan kreativitas anak dengan menggunakan media barang bekas, melalui tiga siklus sampai tercapai tujuan yang maksimal. Observasi pelaksanaan kegiatan pemanfaatan melalui media barang bekas pada siklus pertama menggambarkan belum tercapai secara optimal pada indikator-indikator kreativitas seperti: *orisinalitas* (keaslian), *fleksibilitas* (keluwesan), *fluency* (kelancaran), dan *elaborasi* (penguraian). Pada siklus kedua ada peningkatan sudah terlihat indikator kreativitas keaslian, keluwesan dan kelancaran. Pada siklus ketiga sudah semakin optimal pencapaian peningkatan indikator kreativitas baik *orisinalitas* (keaslian), *fleksibilitas* (keluwesan), *fluency* (kelancaran), dan *elaborasi* (penguraian).
3. Peningkatan kreativitas anak setelah melaksanakan pembelajaran melalui pemanfaatan media barang bekas (*recycle*), mengalami peningkatan yang lebih maksimal, hal ini terlihat pada indikator kreativitas keaslian yaitu bahwa anak-

anak sudah dapat menunjukkan hasil karyanya dengan ide pikiran sendiri, anak memiliki rasa percaya diri, indikator keluwesan anak mampu berinisiatif menjawab pertanyaan tanpa harus diperintah, indikator kelancaran anak mampu berimajinasi dalam membuat karya yang keluar dari contoh yang diberikan guru, anak mampu menjawab pertanyaan secara spontan hasil karya apa yang dibuatnya secara mendetail, indikator penguraian anak memiliki keberanian untuk menceritakan dengan jelas hasil karyanya di depan guru dan teman-teman diakhir pembelajaran.

## **B. Rekomendasi**

Mengacu pada simpulan dan hasil penelitian, dalam hal ini penulis mengemukakan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak terkait antara lain:

### **1. Guru**

- a. Dalam kegiatan pembelajaran pengembangan kreativitas merupakan hal yang sangat penting bagi anak sehingga jangan sampai terabaikan, dalam pelaksanaannya guru diharapkan lebih memotivasi, memberikan kebebasan agar anak mampu berpikir kreatif, berinisiatif, serta mampu mengemukakan ide/gagasannya, merencanakan waktu yang mencukupi pada setiap kegiatan, dan menjalin kerjasama dengan orang tua.
- b. Guru diharapkan menjadi fasilitator bagi anak ketika proses pengembangan kreativitas anak berlangsung, memiliki media yang variatif dan menarik bagi anak, serta mengoptimalkan pemanfaatan barang bekas di kelas.
- c. Memperkaya wawasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan pengembangan kreativitas anak dan memahami indikator-indikator kreativitas yang akan dikembangkan sehingga dapat mengerti tujuan dan arahan bagi pengembangan kreativitas anak.

### **2. Pihak Sekolah**

- a. Kreativitas bagi anak merupakan salah satu kebutuhan hidup yang penting bagi masa depannya, segala hasil ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi berasal

- dari kreativitas orang-orang, karena itu sekolah harus memiliki tujuan ke arah pengembangan kreativitas anak-anak didiknya.
- b. Pihak sekolah harus membina guru-guru agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan kreativitas anak melalui berbagai media yang tersedia sehingga guru-gurupun menjadi kreatif dalam mengajar.
  - c. Penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan kreativitas dan menjalin kerjasama dengan orang tua untuk mengoptimalkan pengembangan kreativitas anak.

### 3. Peneliti Selanjutnya

- a. Pembelajaran peningkatan kreativitas anak melalui pemanfaatan media barang bekas (*recycle*) dapat menjadi referensi dan kajian yang menarik untuk penelitian yang berkenaan dengan seni ataupun keterampilan anak serta kemampuan kognitif anak, baik untuk program pendidikan usia dini maupun pendidikan dasar.
- b. Media barang bekas sangat beragam, mudah di dapat, murah, dapat dijadikan barang-barang yang sangat berguna bila kita kreatif memanfaatkannya, sehingga dapat dijadikan salah satu bahan penelitian selanjutnya baik yang berkenaan dengan pengembangan seni, kognitif ataupun aspek-aspek seni dan aspek-aspek kognitif .
- c. Jika akan melakukan penelitian ini, peneliti sebaiknya menjalin kerjasama bersama orang tua dalam penyediaan/pengumpulan barang bekas, memberikan waktu yang cukup untuk anak berkreasi, memberikan kebebasan pada anak untuk berani mengungkapkan ide dan imajinasinya. Dapat juga melakukan penelitian melalui media barang bekas lainnya misalnya kulit kerang, cd bekas, golongan kain bekas, kaleng bekas maupun kancing bekas.